

Perancangan Media Informasi Mengatasi *Quarter Life Crisis* Dalam Pandangan Islam

Vina Sri Jelita Putri

(Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, vinasrijelitaputri@gmail.com)

Rajudin²

(Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, sirajudinsiraj@gmail.com)

Ary Leo Bermana³

(Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, arybermana90@gmail.com)

ABSTRACT

Quarter life crisis is an identity crisis experienced by individuals due to the lack of preparedness in facing the demands of early adulthood. Based on surveys and interviews conducted in Padang Panjang, it was found that 63.70% of young adults experience this condition. This indicates the significance of information media that can provide understanding and solutions for young people in addressing such challenges. The design of the illustrated book overcoming quarter life crisis from an Islamic perspective aims to inform young adults aged 18-25 about the definition, causes, and ways to overcome quarter life crisis from Islamic perspectives. Data collection methods included interviews, questionnaires, and literature studies, while the design analysis employed the 5W+1H method with a semiotic approach. The visual concept applies flat design with vector techniques through stages of brainstorming, keywords, sketches, storyline, color study, typography study. The final outcome is an illustrated book, complemented by an e-book disseminated online via social media and digital platforms, supported by posters, x-banners, t-shirts, quote cards, stickers and instagram feeds.

Keywords: Illustrated Book, Quarter Life Crisis, Islamic Perspective

ABSTRAK

Quarter life crisis merupakan krisis identitas yang dialami individu akibat dari ketidaksiapan menghadapi tuntutan pada fase dewasa awal. Berdasarkan survei dan wawancara di Kota Padang Panjang, diperoleh data bahwa 63,70% dewasa awal mengalami *quarter life crisis*. Kondisi ini menunjukkan pentingnya media informasi yang dapat memberikan pemahaman serta solusi bagi generasi muda dalam menghadapi permasalahan tersebut. Perancangan buku ilustrasi mengatasi *quarter life crisis* dalam pandangan Islam bertujuan untuk memberikan informasi kepada dewasa awal usia 18-25 tahun, mengenai pengertian, penyebab, serta cara mengatasinya berdasarkan perspektif Islam. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kuesioner, dan studi pustaka, analisis perancangan menggunakan metode 5W+1H dengan pendekatan semiotika. Konsep visual buku menerapkan gaya *flat design* dengan teknik vektor dengan tahapan *brainstorming*, *keyword*, sketsa, *storyline*, studi warna, studi tipografi. Hasil perancangan berupa buku ilustrasi mengatasi *quarter life crisis* dalam pandangan Islam. Bauran media lainnya berupa *e-book* yang dipublikasikan secara online melalui media sosial dan *platform* digital, dengan media pendukung berupa poster, *x-banner*, *t-shirt*, *quotes card*, stiker, dan *feeds instagram*.

Kata kunci: Buku Ilustrasi, *Quarter Life Crisis*, Pandangan Islam

PENDAHULUAN

Manusia pada proses kehidupan mengalami proses perkembangan, secara fisik maupun psikologis. Setiap tahapan perkembangan terdapat tuntutan dan tantangan yang harus dihadapi. Pada fase dewasa awal tuntutan dan kewajiban semakin bertambah, apabila individu tidak mampu mengatasi dan melewati berbagai tuntutan tersebut maka individu akan merasa tertekan sehingga dapat mengganggu psikologis individu sehingga timbul rasa cemas, terkejut, stres, meragukan kemampuan diri, dan depresi. Masa dilematis yang terjadi pada masa dewasa awal membuat individu cemas dan tidak stabil karena pada fase peralihan individu akan dihadapkan dengan berbagai pilihan mengenai pendidikan, karir, keuangan, dan hubungan antar relasi. Berbagai permasalahan tersebut disebut dengan istilah *quarter life crisis*.

Faktor pendorong munculnya *quarter life crisis* pada dewasa awal karena kurangnya pemahaman terhadap diri sendiri, individu yang bisa memahami dirinya dengan baik dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan pada dirinya, sehingga saat memasuki fase dewasa awal individu bisa menjalani hidupnya dengan baik. Namun dalam kenyataannya banyak individu mengalami hal sebaliknya, saat individu memasuki fase dewasa awal individu tersebut masih banyak mengalami persoalan yang berkaitan dengan kurangnya pemahaman terhadap diri sendiri. Menurut Byock *quarter life crisis* merupakan masa dilematis yang terjadi pada individu di usia dewasa awal antara realita dengan keinginan yang dimiliki (Kistomi, 2023:17).

Menurut Al-Qur'an *quarter life crisis* adalah suatu perasaan takut dan khawatir terhadap suatu hal yang belum terjadi (Nuriah et al., 2024:116). Allah SWT berfirman: "Dan Sungguh kami akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikan kabar gembira kepada orang-orang yang sabar." (QS. Al-Baqarah:155). Shihab menjelaskan bahwasanya rasa takut dan

khawatir yang terjadi pada fase *quarter life crisis* merupakan sifat yang manusiawi, akan tetapi ada kiat-kiat yang harus dilakukan untuk mengurangi rasa takut itu. Menurutnya, manusia tidak boleh menghilangkan rasa takut, karena hilangnya rasa takut dapat mengakibatkan ketiadaan kehati-hatian atau kecerobohan, tetapi pada saat yang sama, manusia tidak boleh membesar-besarkan rasa takutnya (Shihab, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan LinkedIn 2017 Menunjukkan 75% dari 6.014 responden berusia 23-33 tahun dari berbagai Negara seperti Amerika, Inggris, India, Australia pernah mengalami *quarter life crisis*. 61% penyebab *quarter life crisis* menyebutkan belum mampu menemukan pekerjaan dan karir yang disukai dan 48% menyatakan sering membandingkan diri dengan teman yang lebih sukses. Berdasarkan kuesioner yang disebarkan penulis di Kota Padang Panjang terdapat 107 orang responden usia 18-25 tahun, dari hasil kuesioner tersebut menunjukkan 63,70% responden mengalami *quarter life crisis*.

Survei dan wawancara penulis dengan lima orang dewasa awal di Kota Padangpanjang. Wawancara dengan FA Mahasiswa usia 20 tahun, memiliki kekhawatiran dalam memutuskan karier yang tepat dan meragukan kemampuan yang dimiliki. Wawancara dengan FY Mahasiswa usia 21 tahun, merasa tidak berdaya saat mendapat tugas dan tuntutan perkuliahan serta mencemaskan masa depan. Wawancara dengan AN Mahasiswa 22 tahun, memiliki keraguan dengan kemampuan yang dimiliki dan tertekan oleh berbagai tuntutan. Wawancara dengan SS Mahasiswa 22 tahun, selalu membandingkan diri dengan orang lain. Wawancara dengan RA Mahasiswa 21 tahun, mencemaskan masa depan terkait dengan karier, pasangan dan pendidikan.

Data survei dan wawancara yang telah dilakukan, penulis melihat adanya permasalahan *quarter life crisis* pada dewasa awal. Berbagai permasalahan pada fase *quarter life crisis* seperti mencemaskan masa depan, bimbang dalam menetapkan tujuan,

mencemaskan karier dan finansial, mengalami berbagai tekanan, merasa tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, selalu membandingkan diri selalu membandingkan diri dengan pencapaian orang lain dan kebingungan dalam memilih tujuan hidup. Pendapat tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Robinson dan Wright menjelaskan bahwa *quarter life crisis* memiliki beberapa tahapan yang diawali dengan perasaan terjebak dalam berbagai pilihan yang dihadapi (Anugrah, 2021:552).

Berdasarkan fenomena *quarter life crisis* maka diperlukan sebuah media informasi untuk menginformasikan kepada masyarakat khususnya dewasa awal agar mereka bisa menyikapi, menghadapi, mengantisipasi untuk mengurangi dampak negatif dari *quarter life crisis*. Perancangan Media Informasi Mengatasi *Quarter Life Crisis* Dalam Pandangan Islam menggunakan media buku ilustrasi, media buku ilustrasi dapat digunakan sebagai *bibliotherapy* yaitu terapi yang dilakukan dengan membaca buku, terapi ini dapat membantu serta meningkatkan kondisi kesehatan mental. *bibliotherapy* dapat diberikan kepada individu yang menderita kecemasan, depresi, trauma, gangguan mood dan individu yang mengalami kesedihan mendalam (*Psychology Today*, 2022).

Perancangan media informasi ini bertujuan untuk memberikan informasi mengatasi *quarter life crisis* dalam pandangan Islam pada dewasa awal untuk mengurangi dampak negatif dari fase *quarter life crisis*. Melalui media informasi ini diharapkan masyarakat khususnya dewasa awal mendapatkan informasi untuk mengatasi fase *quarter life crisis* dengan bijak. Dan menjadi media informasi mengatasi *quarter life crisis* dalam pandangan Islam bagi generasi muda pada fase dewasa awal.

METODE

1. Metode Pengumpulan Data

a) Wawancara

Sebelum melakukan wawancara penulis menyiapkan daftar pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan. Teknik wawancara dalam penulisan ini

menggunakan metode terstruktur. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan terkait permasalahan *quarter life crisis* kepada informan. Berdasarkan wawancara penulis dengan lima orang dewasa awal di Kota Padang Panjang, didapatkan data bahwa informan mengalami fase *quarter life crisis* dan terjebak pada fase tersebut. Informan juga membutuhkan sebuah media informasi untuk mengatasi *quarter life crisis*. Pemilihan narasumber untuk diwawancarai didasarkan pada kriteria bahwa mereka merupakan dewasa awal yang sedang mengalami fase *quarter life crisis*, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan akurat tentang pengalaman dan kebutuhan mereka dalam mengatasi krisis tersebut. Dengan demikian data yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan media informasi yang efektif dalam membantu dewasa awal mengatasi *quarter life crisis*.

b. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data responden. Dalam kuesioner dibuat pertanyaan-pertanyaan terkait dengan masalah *quarter life crisis*. Penulis menggunakan kuesioner secara daring melalui *Google Form* dan memperoleh data 107 orang responden mahasiswa dan dewasa awal usia 18-25 tahun di Kota Padang Panjang mengalami fase *quarter life crisis*. Hasil dari survei melalui kuesioner menunjukkan 63,70% responden mengalami fase *quarter life crisis*.

c. Studi Pustaka

Dalam melakukan penulisan salah satu langkah yang diambil yaitu dengan studi pustaka pada buku, jurnal, yang membahas tentang *quarter life crisis*, media informasi, desain komunikasi visual, dan konten Youtube yang membahas permasalahan *quarter life crisis*. Penulis merujuk pada beberapa tokoh

ulama yaitu Quraish Shihab, Habib Husein Ja'far Al-Hadar, dan Ustadz Abdurrahman Zahier untuk memperdalam referensi terkait topik yang dibahas. Ketiga ulama dipilih karena kontribusi dan keahlian mereka dalam bidang tafsir dan studi Islam Kontemporer. Quraish Shihab memberikan wawasan mendalam tentang Al-Qur'an dan relevansinya dalam konteks modern, Habib Husein Ja'far Al-Hadar, dan Ustadz Abdurrahman Zahier melengkapi analisis dan perspektif Islami. Penulis mengintegrasikan pandangan mereka dan mengutip beberapa ayat-ayat Al-Qur'an, beserta Hadist.

2. Metode Analisis Data

a) Geografis

Segmentasi geografis target *audiens* yang dituju adalah dewasa awal yang berada Kota Padang panjang karena tingginya potensi kasus *quarter life crisis* di kota ini. Permasalahan *quarter life crisis* dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup, tekanan akademis, dan transisi karir. Kurangnya media informasi mengatasi fase *quarter life crisis* di kota ini juga menjadi pertimbangan utama. Perancangan ini bertujuan memberikan kontribusi yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang mengatasi *quarter life crisis* dalam pandangan Islam, sehingga dapat mendukung kesejahteraan mental dewasa awal di kota Padang panjang.

b) Demografis

Perancangan Media Informasi Mengatasi *Quarter Life Crisis* Dalam Pandangan Islam target *audiens* dewasa awal Muslim usia 18-25 tahun, laki-laki dan perempuan.

c) Psikografis

Perancangan Media informasi Mengatasi *Quarter Life Crisis* dalam pandangan Islam target *audiens* yang dituju masyarakat khususnya dewasa

awal yang peduli dengan kesehatan mental.

3. Analisis Perancangan

Penulis menggunakan metode 5W+1H dalam menganalisa masalah yang ada dalam penelitian. analisis 5W+1H menghasilkan hasil analisis permasalahan yang lengkap sehingga solusi yang dicapai tepat dan efisien untuk perancangan karya.

a) *What* (Apa)

Apa yang melatar belakangi perancangan buku ilustrasi sebagai media informasi untuk mengatasi *quarter life crisis* dalam pandangan Islam?

Ditemukan masalah pada dewasa awal yang sedang berada di fase *quarter life crisis*, kurangnya media informasi *quarter life crisis* sehingga dewasa awal yang berada pada fase tersebut terjebak dan tidak mendapatkan informasi untuk keluar dari fase tersebut, maka perlunya media informasi untuk menginformasikan serta memberikan upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari *quarter life crisis*.

b) *Who* (Siapa)

Siapakah target perancangan media informasi mengatasi *quarter life crisis* dalam pandangan Islam?

Target perancangan media informasi mengatasi *quarter life crisis* dalam pandangan Islam adalah dewasa awal Muslim dengan rentang usia 18-25 tahun di Kota Padangpanjang.

c) *Where* (Dimana)

Dimana masalah *quarter life crisis* ini terjadi?

Permasalahan *quarter life crisis* ini terjadi di Kota Padangpanjang.

d) *When* (Kapan)

Kapan perancangan media informasi

ini akan dipublikasikan?

Perancangan media informasi *quarter life crisis* ini akan dipublikasikan pada kegiatan pameran dan setelah pameran.

e) **Why (Kenapa)**

Kenapa perancangan media informasi Mengatasi *Quarter Life Crisis* Dalam Pandangan Islam ini dibuat?

Perancangan media informasi ini dibuat untuk memberikan informasi *quarter life crisis* pada dewasa awal serta tahapan yang harus dilakukan agar dewasa awal dapat mengatasi fase *quarter life crisis* dengan bijak.

f) **How (Bagaimana)**

Bagaimana perancangan media informasi ini dibuat?

Pada tahap awal perancangan buku ilustrasi sebagai media informasi untuk mengatasi *quarter life crisis* dalam pandangan Islam penulis mengumpulkan data dari hasil wawancara, kuesioner, dan studi pustaka. Setelah menganalisis data penelitian penulis melakukan perancangan media informasi *quarter life crisis* dalam bentuk buku ilustrasi dan beberapa karya pendukung lainnya.

4. Konsep Perancangan

a) **Konsep Verbal**

Konsep verbal dalam perancangan media informasi mengatasi *quarter life crisis* dalam pandangan Islam berfokus pada penyampaian informasi mengenai *quarter life crisis*, penyebab *quarter life crisis*, dan cara mengatasi *quarter life crisis* berdasarkan pandangan Islam. Bahasa yang digunakan pada buku ilustrasi ini adalah bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh target *audiens*.

b) **Konsep Visual**

Konsep visual yang digunakan pada perancangan Media Informasi Mengatasi *quarter life crisis* dalam pandangan Islam menerapkan gaya *flat design* dengan teknik *vector*. Tujuan penggunaan *style flat design* dengan teknik *vector* karena *style* memiliki keteraturan, kejelasan, kesederhanaan, serta dapat menyampaikan informasi yang mudah dipahami oleh target *audiens*. Pemilihan warna dalam perancangan ini menyesuaikan target *audiens* dan merujuk pada teori warna, perancangan menggunakan beberapa warna pilihan seperti biru tua, biru muda, kuning, merah muda, dan putih. Tipografi yang digunakan adalah tipografi *sans serif* jenis huruf yang digunakan *Xenophone* dan *Montserrat*, pemilihan jenis huruf ini karena keterbacaan yang jelas dan memiliki kesan *simple* agar informasi yang disampaikan mudah dipahami oleh target *audiens*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Buku Ilustrasi



Gambar 1. *Mock up* Buku Ilustrasi.

(*Mock up*: Vina Sri Jelita Putri, 2024)



Gambar 2. Cover Depan dan Cover Belakang Buku Ilustrasi.

(Foto: Vina Sri Jelita Putri, 2024)

Buku ilustrasi *Mengatasi Quarter Life Crisis Dalam Pandangan Islam* terdiri dari cover dan isi buku terdiri dari 36 halaman dengan ukuran 21cm x 15 cm. Dalam buku ilustrasi ini terdapat tiga bagian pembahasan yaitu membahas *quarter life crisis*, penyebab *quarter life crisis*, cara mengatasi *quarter life crisis* dalam pandangan Islam, dan juga terdapat *quotes-quotes* dari tokoh-tokoh Muslim untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada *audiens*.

Buku ilustrasi ini menggunakan teknik *digital painting* yang menggabungkan gaya *flat design* dan *vector* yaitu garis garis sederhana dan bentuk geometris untuk menciptakan ilustrasi modern dan mudah dipahami. Pewarnaan *full color* dipilih untuk menarik perhatian *audiens* dan meningkatkan daya tarik visual konten. Gambar dan teks dirancang saling mendukung dalam menyampaikan informasi. Bahasa yang digunakan pada buku ilustrasi ini adalah bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh target *audiens*, dengan tipografi yang jelas dan mudah dipahami jenis font yang digunakan yaitu *Montserrat* dan *Xenophone*.

Buku ilustrasi ini menggunakan beberapa prinsip desain, *layout*, *white space*, *balance*, keseimbangan antara ilustrasi dan teks bertujuan agar *audiens* fokus pada informasi pada buku. Buku ini dirancang dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang

mengutamakan tiga pilar pemikiran yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Teori semiotika ini diterapkan pada setiap gambar ilustrasi dan aset desain pada buku ini. Karena ilustrasi dan aset desain pada buku ini memiliki makna denotasi dan konotasi serta menerapkan teori semiotika.

2. Poster



Gambar 3. Karya Poster 1 dan 2

(Foto: Vina Sri Jelita Putri, 2024)

Poster pertama sebagai media informasi mengatasi *quarter life crisis* dalam pandangan Islam. Terdapat aset desain mata yang memvisualisasikan pandangan terhadap masa depan. Dan judul dari buku ilustrasi “Mengatasi *Quarter Life Crisis* dalam Pandangan Islam” yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada target *audiens* tentang buku ilustrasi. Poster ini menerapkan prinsip desain *unity* dari setiap elemen desain dan *layout*. Font yang digunakan pada poster ini yaitu *Montserrat* dan *Xenophone*. Penggunaan warna merah muda sesuai dengan psikologi warna yaitu memberi inspirasi, kehangatan, dan energi, kepada seseorang yang mengalami fase *quarter life crisis*. Warna biru memberikan kesan tenang, harapan

dan kedamaian kepada seseorang yang mengalami fase *quarter life crisis*.

Ilustrasi pada poster ini terdapat ilustrasi mata dan awan yang menerapkan teori semiotika. Mata makna denotatif adalah organ visual yang berfungsi menangkap cahaya dan mengirimkan informasi visual ke otak. Makna konotatif mata memvisualkan pandangan terhadap masa depan. Awan makna denotatif adalah Massa tetesan air atau kristal es yang menggantung di atmosfer, makna konotatif awan gelap melambangkan ketidakpastian, kecemasan, yang terjadi pada seseorang ketika mengalami fase *quarter life crisis*.

Poster kedua terdapat ilustrasi yang menggambarkan keadaan seseorang dengan coretan di kepala, ilustrasi tersebut menerapkan teori semiotika. makna denotatif ilustrasi menggambarkan seseorang dengan ekspresi menunduk yang mencerminkan kesedihan, putus asa. coretan di kepala menggambarkan kerumitan permasalahan pada fase *quarter life crisis*. makna konotatif sosok dengan ekspresi kesedihan dan putus asa saat mengalami permasalahan *quarter life crisis*. Poster ini berisikan pengertian dari *quarter life crisis*, dan sinopsis dari buku.

Poster ini menerapkan prinsip desain *unity* dari setiap elemen desain dan *layout*. Font yang digunakan pada poster ini yaitu *Montserrat* dan *Xenophone*. Penggunaan warna kuning dan hitam sesuai dengan psikologi warna yaitu kuning warna yang cerah, bijaksana, kehangatan, dan energi. Hitam yaitu kuat, duka cita, tidak menentu, Penggunaan warna hitam ini sesuai dengan kondisi seseorang yang sedang mengalami *quarter life crisis* dan warna kuning memberikan makna bijaksana dan bahagia saat seseorang telah menemukan media informasi mengatasi permasalahan *quarter life crisis*.

3. E-Book



Gambar 4. Hasil Karya E-book

(Screenshot: Vina Sri Jelita Putri, 2024)

E-Book Mengatasi Quarter Life Crisis Dalam Pandangan Islam terdiri dari cover dan isi buku terdiri dari 36 halaman. Dalam *e-book* ini terdapat tiga bagian pembahasan yaitu membahas *quarter life crisis*, penyebab *quarter life crisis*, cara mengatasi *quarter life crisis* dalam pandangan Islam, dan juga terdapat *quotes* dari tokoh-tokoh Muslim untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada target *audiens*.

E-Book ini menggunakan teknik *digital painting* yang menggabungkan gaya *flat design* dan *vector* yaitu garis garis sederhana dan bentuk geometris untuk menciptakan ilustrasi modern dan mudah dipahami. pewarnaan *full color* dipilih untuk menarik perhatian *audiens* dan meningkatkan daya tarik visual konten. Gambar dan teks dirancang saling mendukung dalam menyampaikan informasi. Bahasa yang digunakan pada buku ilustrasi ini adalah bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh target *audiens*, dengan tipografi yang jelas dan mudah dipahami jenis font yang digunakan yaitu *Montserrat* dan *Xenophone*.

E-Book ini menggunakan beberapa prinsip desain, *layout*, *white space*, *balance*, keseimbangan antara ilustrasi dan teks bertujuan agar *audiens* fokus pada informasi *e-book*. *E-book* ini dirancang dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang mengutamakan tiga pilar pemikiran yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. teori semiotika ini diterapkan pada setiap gambar ilustrasi dan aset desain pada *e-book* ini. Karena ilustrasi dan aset desain pada buku ini memiliki makna denotasi dan konotasi serta

menerapkan teori semiotika. *E-book* ini digunakan sebagai media informasi mengatasi *quarter life crisis* dalam pandangan Islam yang memiliki jangkauan yang luas, agar target *audiens* dapat dengan mudah mengakses informasi yang ada pada *e-book*. Target *audiens* dapat mengakses *e-book* menggunakan ponsel atau komputer.

4. X-Banner



Gambar 5. Hasil Karya X-banner

(Foto: Vina Sri Jelita Putri, 2024)

X-Banner dirancang sebagai media pendukung promosi buku ilustrasi Mengatasi *Quarter Life Crisis* Dalam Pandangan Islam. Desain *X-Banner* ini mengintegrasikan beberapa elemen visual seperti ilustrasi yang menggambarkan tema ilustrasi *quarter life crisis* dengan gaya visual yang menarik. Ilustrasi ini berfungsi untuk memperkuat pesan visual dan meningkatkan daya tarik *audiens*. Judul buku dengan pemilihan tipografi dan font *Montserrat* dan *Xenophone* agar judul mudah dibaca dari jarak jauh. QR code yang berisi kumpulan link media informasi *quarter life crisis*, memungkinkan *audiens* untuk mengakses informasi lebih lanjut dengan mudah. Perancangan *X-Banner* ini menerapkan beberapa prinsip desain dan komposisi visual seimbang dan harmoni,

serta pemilihan warna sesuai dengan tema dan branding dari buku ilustrasi. *X-Banner* ini menjadi sarana promosi yang efektif dalam menyampaikan informasi terkait *quarter life crisis*.

5. T-Shirt



Gambar 6. Hasil Karya T-Shirt

(Mock up: Vina Sri Jelita Putri, 2024)

T-Shirt dijadikan sebagai *merchandise* yang mengusung desain buku ilustrasi tentang *quarter life crisis*. Desain ini menekankan pesan-pesan penting melalui ilustrasi dan teks yang ditempatkan secara strategis pada bagian punggung dan dada baju. Pemilihan warna biru tua pada *T-Shirt* ini disesuaikan dengan konsep desain, sehingga menciptakan kesan yang harmonis dan sesuai dengan tema buku. Ilustrasi pada bagian punggung dan dada berfungsi sebagai elemen visual untuk menyampaikan pesan tentang *quarter life crisis* dan teks memberikan penekanan pada pesan yang ingin disampaikan. *T-Shirt* diharapkan dapat menjadi sarana promosi yang efektif dan menarik bagi *audiens*, serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang *quarter life crisis*.

6. Quotes Card

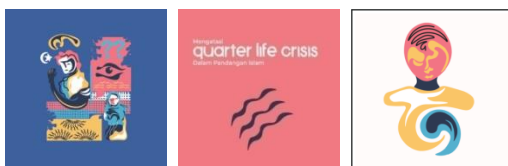


Gambar 7. Hasil Karya *Quotes Card*

(Foto: Vina Sri Jelita Putri, 2024)

Quotes Card dirancang sebagai media pendukung untuk menyampaikan *quotes* Islami yang relevan dengan tema *quarter life crisis*. Dalam perancangan ini *quotes card*, elemen desain, warna, dan aset visual yang konsisten dengan buku ilustrasi digunakan untuk menciptakan tampilan yang memperkuat pesan yang disampaikan. Pemilihan warna sesuai dengan tema dan tipografi yang jelas dan mudah dibaca. *Quotes card* diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan inspiratif dan motivasi bagi *audiens*, serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya spiritualitas dalam menghadapi fase *quarter life crisis*.

7. Stiker



Gambar 8. Hasil Karya Stiker

(Foto: Vina Sri Jelita Putri, 2024)

Stiker dirancang sebagai *merchandise* yang efektif untuk menekankan poin-poin penting dari ilustrasi dan teks dalam buku ilustrasi. Dalam perancangan stiker beberapa ilustrasi dan aset desain yang terdapat dalam buku ilustrasi digunakan untuk menciptakan keselarasan visual dan memperkuat pesan yang disampaikan. Pemilihan elemen-elemen visual yang tepat dan penempatan teks yang strategis pada stiker membantu pembaca fokus pada elemen-elemen penting dalam konten buku. Stiker ini diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman *audiens* tentang tema buku ilustrasi, serta menjadi pengingat visual yang menarik dan bermanfaat.

8. Instagram Feeds

Gambar 9. *Mock up Instagram Feeds*

(Mock up: Vina Sri Jelita Putri, 2024)

Media sosial instagram dipilih sebagai sarana informasi dan promosi karena dapat terhubung dengan *platform* lain, sehingga memudahkan penyebaran konten secara luas. Desain *feeds* instagram dirancang dengan ilustrasi, aset desain, dan palet warna yang konsisten dengan buku ilustrasi untuk menciptakan identitas visual yang kuat. Elemen visual ini membantu meningkatkan pengenalan *audiens* terhadap tema *quarter life crisis* dalam buku, dan memperkuat estetika dan kesan yang ingin disampaikan. Instagram menjadi sarana efektif untuk menjangkau *audiens* lebih luas dalam mempromosikan buku ilustrasi *Mengatasi Quarter Life Crisis Dalam Pandangan Islam*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data 63,70% individu pada tahap dewasa awal mengalami fase *quarter life crisis*, yaitu suatu fase yang ditandai dengan kebingungan, keraguan, serta ketidakpastian dalam menentukan arah tujuan hidup. Fenomena ini menunjukkan bahwa *quarter life crisis* merupakan permasalahan yang penting untuk mendapatkan perhatian memadai, terutama karena kurangnya media informasi yang khusus membahas upaya penanganannya dalam perspektif Islam. Oleh karena itu, penulis merancang sebuah media informasi berupa buku ilustrasi yang disusun secara sistematis ke dalam tiga bagian utama, yakni, pengertian *quarter life crisis*, faktor penyebabnya serta strategi penanganannya berdasarkan agama Islam.

Dalam perspektif Islam, *quarter life*

crisis dapat dipandang sebagai bagian dari proses pendewasaan spritual sekaligus ujian kehidupan yang menuntut penguatan iman, kesabaran, dan keteguhan hati. Cara mengatasi *quarter life crisis* dalam pandangan Islam antara lain tawakal, ikhtiar, sabar, husnuzan, toleransi diri, mengenali potensi diri, bersyukur, memperdalam ilmu agama, bersikap optimis, serta menjauhi sifat pesimis. Nilai nilai tersebut tidak hanya memberikan ketenangan batin, tetapi juga membentuk pola pikir positif dalam menghadapi dinamika kehidupan. Buku ilustrasi dirancang diharapkan dapat menjadi media informasi yang koprehensif, komunikatif, serta berkontribusi dalam membantu individu dewasa awal dalam menghadapi *quarter life crisis* secara tepat sesuai tuntunan Islam.

18 Februari. Diakses pada 20 Oktober 2024, dari <https://you.tube/LcLZ-WQwkD0?si=R-N9g6QHe0xqkw>

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, P. E. 2021. *Hubungan antara quarter life crisis dengan self efficacy dan prokrastinasi akademik di fase remaja akhir pada peserta didik kelas XII sekolah menengah atas*. Jurnal Bimbingan dan Konseling UNESA.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemah dengan Transliterasi*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Kistomi, J. 2023. *Berdamai dengan Quarter Life Crisis: Seni Menerima Segala Masalah, Menumbuhkan Bahagia, dan Melanjutkan Hidup*. Yogyakarta: Anak hebat Indonesia.
- Nuriah, et al. 2024. *Quarter Life Crisis Dalam Al-Qur'an*. Jurnal Kajian Islam dan Perubahan Sosial. 1(1): 116-117.
- Psychology Today. 2022. *Bibliotherapy*. 8 September. Diakses pada 02 Januari 2024, dari <https://www.psychologytoday.com/intl/therapy-types/bibliotherapy>
- Shihab, N. 2022. *Quarter life crisis ini kata Abi Quraish Shihab* [Video]. YouTube,